Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1495-1504
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4953

Gambaran Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Sondang Siahaan*, Rina Fauziah, Supriatna, Jessy Novitasari
Poltekkes Jambi
*Correspondence: shn.sondang@gmail.com

Abstrak. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah merupakan bentuk Pendidikan lingkungan yang dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan pengelolaan sampah yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi yaitu meliputi jumlah timbulan sampah, pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan tempat penampungan sampah. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara observasi dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi menunjukkan bahwa 50% terdapat tempat sampah pada lokasi sumber sampah, 100% tidak dilakukan pemilahan sampah dalam pengelolaan sampah, 100% pewadahan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pengelolaan sampah, 50% pengumpulan sampah tidak memenuhi syarat Kesehatan dalam pengelolaan sampah, 75% pengangkutan sampah tidak memenuhi syarat Kesehatan dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren, 25% tempat Penampungaan Sampah pada letaknya dan bangunan tidak memenuhi syarat yaitu kurang dari 30 meter dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren.

Kata Kunci: sampah, pengelolaan sampah, pondok pesantren

Abstract. *Waste is the solid residue of daily human activities or natural processes. Waste management is a form of environmental education that can raise awareness of the importance of protecting the environment and carrying out good waste management. The purpose of this study was to determine the description of waste management at the Darul Muhtadin Islamic Boarding School in Jambi City. The scope of this study is waste management at the Darul Muhtadin Islamic Boarding School in Jambi City, which includes the amount of waste generation, waste sorting, waste packaging, waste collection, waste transportation, and waste storage. This research is quantitative, and the research design used in this study is descriptive by means of direct observation and interviews. The results of the research at the Darul Muhtadin Islamic Boarding School in Jambi City show that 50% of the time there is a trash can at the location of the source of waste, 100% of waste sorting is not carried out in waste management, 100% of waste containers do not meet health requirements in waste management, 50% of waste collection does not meet health requirements in waste management, 75% of waste transportation does not meet health requirements in waste management at the boarding school, and 25% of waste containment places in their location and buildings do not meet the requirements, namely less than 30 meters in waste management at the boarding school.*

Keywords *: waste, waste management, islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Soekidjo (2007), sampah adalah suatu bahan atau benda-benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam kegiatan manusia dan dibuang. Sedangkan menurut pendapat laiinya sampah adalah bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan yang sudah tidak terpakai (Sucipto, 2012)

Pengelolaan sampah menjadi masalah besar dan merupakan isu lingkungan yang penting dan perlu diperhatikan. Manusia juga harus memahami bahwa lingkungan adalah asset yang harus dijaga. Menjaga kelestarian menjadi sebuah hal wajib supaya manusia mendapat banyak manfaat seperti mendapat makanan serta mendapat oksigen dan air yang berkualitas.

Salah satu isu lingkungan yang hingga hari ini belum ditemukan solusi yang paling tepat adalah sampah. Ketidakpedulian dan minimnya pengetahuan manusia mengenai keberlanjutan lingkungan menjadikan mereka tidak berhati-hati seperti membuang sampah sembarangan dan konsumsi berlebihan. Kebijakan tentang pengelolaan sampah hingga saat ini belum dapat diterapkan dengan maksimal, karena permasalahan sampah belum diprioritaskan. Pengelolaan sampah merupakan bentuk pendidikan lingkungan yang dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan dan dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan. Setiap individu bertanggungjawab atas lingkungan seperti yang tertuang dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di dalamnya disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang mengatur tentang pengelolaan bank sampah dengan menggunakan 3 metode yakni *reuse, reduce* dan *recycle.* Jumlah sampah yang dihasilkan oleh para santri dapat dimanfaatkan Kembali dengan baik sehingga lingkungan tidak akan menjadi tercemar.

Tabel 1
Data Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pondok Pesantren di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman

No	Nama Pondok Pesantren	Memenuhi Syarat Kesehatan (%)	Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan (%)
1	Sa‟adatuddaren	92,54	7,46
2	Al – Jauharen	82,81	17,19
3	Ma‟had Al – Mubarok	81,82	18,18
4	Darul Muhtadin	34,92	65,08
5	TQ Ariyyad	73,02	26,98

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jambi (2021)

Berdasarkan Tabel 1 melalui inspeksi kesehatan lingkungan, pondok pesantren Darul Muhtadin merupakan salah satu pesantren yang belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis, sumber sampah yang ditimbulkan dari pondok pesantren tersebut adalah dari buangan sisa makanan, bungkus jajanan, dan sisa olahan dari dapur pondok pesantren. Jumlah tong sampah yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi sebanyak 7 tong sampah dan 1 tempat penampungan sementara (TPS). Pengelolaan sampah di lakukan dengan sistem pewadahan, pengangkutan, lalu dibuang ke TPS. Selain itu sampah masih berserakan di sekitar lingkungan pondok pesantren sehingga dapat mengganggu nilai estetika karena bau busuk, menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan tikus, kecoa, dan tingginya kepadatan vektor penyakit, mencemari lingkungan (tanah, sumber air, udara) yang dapat menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, DBD, tipus, gangguan pernapasan dan lain lain. Timbulan sampah yang ada di pondok pesantren tersebut adalah sampah organik dan non organik, pewadahan sampah belum memenuhi syarat karena tempat pewadahannya masih terbuka dan tidak kedap air sehingga dapat mencemari udara dan tanah yang mengakibatkkan tingginya penyakit gangguan pernapasan dan penyakit kulit karena adanya pembusukan sampah yang disebabkan oleh bakteri yang berkembang biak di tempat pewadahan sampah. Pengumpulan sampah sementara di pondok pesantren tersebut masih ditumpuk, pengangkutan sampah dilakukan dengan pengangkutan langsung dari tempat sampah ke tempat pembuangan sementara oleh santri dilakukan 1 (satu) kali dalam sehari. Selain itu tempat pewadahan sampah di pondok pesantren Dahrul Muhtadin masih terdapat tempat pewadahan sampah yang tidak memiliki tutup sehingga menyebabkan genangan air di tempat pewadahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil subjek tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang

lebih luas (Adiputra & Sudarma, 2021).

HASIL

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, jumlah tempat sampah yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi sebanyak 7 (tujuh) buah. Konstruksi tempat sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi masih belum memenuhi syarat kesehatan dikarenakan kondisi dinding tempat sampah masih berjarak-jarak, tempat sampah tidak memiliki tutup, dan sulit untuk dibersihkan.

Tabel 2
Sumber Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Lokasi Sumber Sampah	Jumlah Ruangan	Jumlah tong sampah
1.	Asrama Santri	10	4
2.	Rumah Guru	1	1
3.	Koperasi	1	1
4.	Dapur	1	1
	Jumlah	13	7

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui ruangan-ruangan penghasil sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi diantaranya bersumber dari asrama santri, rumah guru, koperasi, dan dapur. Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi dikelompokkan menjadi 6 tahap yaitu timbulan sampah, pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, tempat penampungan sementara. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi dengan menggunakan lembar checklist. Hasil observasi yang telah dilakukan pada 13 ruangan yang menghasilkan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi. Tabel 3 menunjukkan bahwa timbulan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi yang dihasilkan setiap ruangan ada yang tidak memiliki tempat sampah dan rata rata timbulan sampah yang dihasilkan perorang perhari sebesar 0,195 kg.

Tabel 3
Timbulan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Timbulan Sampah	Jumlah	Persentase
1.	Baik	0	0%
2.	Tidak Baik	7	100%

Sumber: data olahan

Tabel 4
Pemilahan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Pemilahan Sampah	Jumlah tong Sampah	Persentase
1.	Baik	0	0%
2.	Tidak Baik	7	100%

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan pemilahan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak dilakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik, tidak terdapat pemilahan yang dilakukan di tempat sampah yang berbeda sesuai dengan jenisnya, tidak terdapat tempat sampah yang diberi label atau tanda, tidak menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Sedangkan Tabel 5 menunjukkan pewadahan sampah di pondok pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi masih terdapat terdapat tempat sampah yang tidak terbuat dari bahan yang cukup baik, tidak ringan, tidak kedap air dan tidak mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya, tempat sampah tidak mempunyai tutup yang mudah dibuka tanpa mengotori tangan, terutama untuk tempat sampah yang menampung jenis sampah yang mudah busuk, tidak terdapat tempat sampah yang mudah diisi dan dikosongkan, serta mudah dibersihkan, tidak terdapat tempat sampah yang volume pewadahan untuk sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang mudah terurai tidak lebih dari 3 hari.

Tabel 5
Pewadahan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Pewadahan	Jumlah tong Sampah	Persentase
1.	Baik	0	0%
2.	Tidak Baik	7	100%

Sumber: data olahan

Tabel 6
Pengumpulan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Pengumpulan Sampah	Jumlah tong Sampah	Persentase
1.	Baik	0	0%
2.	Tidak Baik	7	100%

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengumpulan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi dilakukan di tempat yang tidak mudah diangkut dan, tidak dapat menampung sampah untuk waktu satu hari kemudian diangkat ke TPS. Sedangkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengangkutan sampah di pondok pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi, tempat sampahnya tidak mudah diangkut, tidak adanya alat pengangkutan yang terbuat dari bahan yang kuat, tidak adanya alat pengangkut tidak dilengkapi dengan penutup sampah minimal dengan jaring. Sedangkan Tabel 8 menunjukkan bahwa Tempat Penampungan Sementara di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi didapatkan bahwa jarak terhadap bangunan terdekat kurang dari 30 meter.

Tabel 7
Pengangkutan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Pengangkutan Sampah	Jumlah tong Sampah	Persentase
1.	Baik	0	0%
2.	Tidak Baik	7	100%

Sumber: data olahan

Tabel 8
Tempat Penampungan Sementara di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

No	Tempat Penampungan Sementara	Jumlah tempat Penampungan sementara	Persentase
1.	Baik	1	100%
2.	Tidak Baik	0	0%

Sumber: data olahan

Timbulan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam timbulan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi yang merupakan tempat untuk santri-santri mendapatkan Pendidikan agama islam dan terdapat asrama untuk para santri, didapatkan 4 tempat sampah pada ruang asrama santri, 1 tempat sampah diruang dapur 1 tempat di rumah guru dan 1 tempat sampah di ruang koperasi. Volume sampah yang dihasilkan tidak melebihi standar baku mutu pengelolaan sampah atau volume sampah yang didapat di Pondok Pesantren Darul Muhtadin yaitu sebesar 0,195 kg/orang/hari. Penelitian Damanhuri & Padmi (2004) mengatakakan timbulan sampah merupakan banyaknya sampah yang dihasilkan per orang/hari dalam satuan volume maupun berat. Berdasarkan SNI 19- 3964-1994 timbulan sampah adalah sampah yang diambil dari lokasi pengambilan terpilih untuk diukur volumenya.

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2022 tentang Sistem Pengelolaan Sampah Nasional dapat digunakan angka timbulan sampah salah satunya yaitu satuan timbulan sampah kota besar sebesar 0,6 kg/orang/hari karena timbulan sampah dari sebuah kota besar berasal dari limbah rumah tangga. Dalam sudut pandang ekonomi misalnya, sampah diartikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami

perlakuan-perlakuan, baik karena sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonimis tidak ada harganya, atau diartikan sebagai bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi (Hadiwiyoto, 2008). Segi lingkungan, sampah dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup. Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak.

Berikut beberapa faktor akibat timbulan sampah yaitu : (1) volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya; (2) jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif; (3) fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah; (4) sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah; (5) teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk; (6) tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah, sehingga masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas; dan (7) kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.

Pemilahan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pemilahan sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak terdapat pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik, tidak ada pemilahan dilakukan dengan tempat sampah yang berbeda sesuai dengan jenisnya, tidak menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya, dan juga pada tempat sampah tidak terdapat diberi label atau tanda. Menurut Permen PU No. 03 Tahun 2013 tentang pedoman perencanaan penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki dikawasan perkotaan menyatakan kegiatan dalam bentuk pengelompok dan pemisahan sesuai dengan jenis, jumlah atau sifat sampah. Pemilahan sampah rumah tangga sebaiknya dikelompok menjadi paling sedikit lima jenis sampai yang terdiri sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang dapat digunakan kembali, dan menurut PP RI No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga menyatakan pemilahan sampah harus menggunakan sarana yang memenuhi persyaratan yaitu jumlah sarana sesuai jenis pengelompokkan sampah, diberi label atau tanda, bahan, bentuk dan warna wadah.

Pemilahan sampah dilakukan disebabkan, (1) perlindungan lingkungan: salah satu sebab utama pemilahan sampah adalah untuk melindungi lingkungan. Dengan memisahkan sampah, kita dapat mencegah pencemaran tanah, air, dan udara. Beberapa bahan seperti baterai, limbah elektronik, atau bahan berbahaya lainnya, jika tidak dipilah dengan benar, dapat menyebabkan kerusakan serius pada lingkungan dan kesehatan manusia; (2) daur ulang: Pemilahan sampah penting untuk memfasilitasi proses daur ulang. Ketika sampah dipisahkan sesuai dengan jenisnya, bahan-bahan yang dapat didaur ulang seperti kertas, logam, dan plastik dapat diolah kembali menjadi produk baru. Daur ulang membantu mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru, menghemat energi, dan mengurangi limbah yang akhirnya berakhir di tempat pembuangan akhir; (3) pengelolaan sampah yang efisien: pemilahan sampah memungkinkan pengelolaan sampah yang lebih efisien. Dengan memisahkan sampah, proses pengelolaan seperti pengolahan, pemusnahan, atau daur ulang dapat dilakukan dengan lebih efektif. Ini membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Dalam pengelolaan sampah apabila dilakukan pemilahan sampah akan (a) lingkungan yang Lebih Bersih: Salah satu akibat langsung dari pemilahan sampah yang efektif adalah lingkungan yang lebih bersih. Dengan memisahkan sampah, limbah yang dapat didaur ulang atau diolah dengan aman dapat dipisahkan dari limbah yang tidak dapat didaur ulang. Ini membantu mengurangi polusi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi makhluk hidup; (b) pengurangan volume sampah: pemilahan sampah membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dengan mendaur ulang dan mengolah sampah yang tepat, jumlah sampah yang harus dibuang secara konvensional dapat berkurang secara signifikan. Hal ini mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir dan

memperpanjang masa pakai fasilitas pengolahan sampah; (c) pemanfaatan sumber daya: pemilahan sampah memungkinkan pemanfaatan kembali sumber daya yang berharga. Dengan mendaur ulang bahan-bahan seperti kertas, logam, atau plastik, kita dapat mengurangi kebutuhan akan bahan mentah baru dan mengurangi dampak eksploitasi sumber daya alam. Selain itu, bahan organik yang dipilah dapat digunakan sebagai pupuk atau bahan bakar alternatif; (d) kesadaran lingkungan: pemilahan sampah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Saat orang memahami pentingnya pemilahan sampah dan melihat manfaatnya secara langsung, mereka cenderung lebih peduli terhadap lingkungan dan berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah; dan (e) pemilahan sampah memiliki sejumlah sebab dan akibat yang saling terkait. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemilahan sampah dan membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif, kita dapat mencapai manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam (Surjandari dkk, 2009.

Pewadahan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pewadahan sampah Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi. Menunjukkan kondisi wadah sampah terbuat dari kayu, pada setiap dinding wadah dalam kondisi berjarak-jarak sehingga dinding tampak terbuka, tempat sampah tidak ada penutup, tidak mudah dikosongkan serta tidak mudah dibersihkan, volume pewadahan untuk sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang mudah terurai tidak lebih dari 3 hari, ukuran tempat sampah di pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi yaitu dengan lebar 45 cm, Panjang 50 cm, tinggi 60 cm. Menurut SNI 19-2454-2002 tentang tata cara operasional pengolahan sampah perkotaan mengatakan bahwa pewadahan sampah merupakan pemampungan sampah sementara dalam suatu wadah individual atau kelompok di tempat sumber sampah. Melakukan pewadahan sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Persyaratan bahan pewadahan adalah sebagai berikut tidak mudah rusak dan kedap air, ekomonimis mudah diperolah dan mudah dikosongkan. Penentuan ukuran wadah ditentukan berdasarkan jumlah penghuni tiap rumah, timbulan sampah, frekuensi pengambilan sampah, cara pemindahan sampah. Dengan adanya wadah yang baik, maka bau akibat pembusukan sampah yang juga menarik datangnya lalat dapat teratasi, air hujan yang berpontensi menambahkan kadar air disampah dapat dikendalikan dan pencampuran sampah yang tidak sejenis dapat dihindari.

Pewadahan Sampah dimasyarakat tidak dilakukan disebabkan: (1) kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah: Daerah yang tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai cenderung mengalami pewadahan sampah. Ketika tidak ada fasilitas pengumpulan dan pengolahan sampah yang memadai, masyarakat cenderung membuang sampah secara sembarangan; (2) kurangnya kesadaran lingkungan: Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, mereka cenderung membuang sampah di tempat yang salah. Kurangnya edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat menjadi sebab pewadahan sampah; dan (3) kurangnya kebijakan dan penegakan hukum: Ketika tidak ada kebijakan yang kuat dan penegakan hukum yang tegas terkait dengan pengelolaan sampah, orang-orang dapat dengan mudah membuang sampah sembarangan tanpa ada konsekuensi yang jelas. Ini dapat menyebabkan pewadahan sampah yang merugikan.

Dalam pengelolaan sampah apabila tidak dilakukan pewadahan sampah maka akan (1) terjadi pencemaran lingkungan: Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat mencemari tanah, air, dan udara. Ini dapat mengganggu ekosistem lokal, merusak keanekaragaman hayati, dan mengancam kesehatan manusia; (2) terjadi penyebaran penyakit: Pewadahan sampah dapat menjadi tempat berkembang biak bagi organisme patogen seperti bakteri, virus, dan serangga vektor penyakit. Penumpukan sampah yang tidak terkendali dapat menyebabkan penyebaran penyakit yang berbahaya bagi manusia dan hewan; (3) terjadi kerugian ekonomi: Pewadahan sampah juga dapat berdampak negatif pada sektor pariwisata dan perekonomian lokal. Tempat-tempat yang kotor dan tidak terawat dapat mengurangi daya tarik wisata dan mempengaruhi penghasilan dari sektor pariwisata. Selain itu, penanganan dan pembersihan pewadahan sampah memerlukan biaya yang tinggi bagi pemerintah dan masyarakat setempat; (4) terjadi gangguan estetika: Pewadahan sampah menciptakan

pemandangan yang tidak menyenangkan dan mengganggu keindahan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mengurangi kualitas hidup masyarakat, menurunkan kebanggaan lokal, dan membuat daerah tersebut kurang menarik bagi penduduk dan pengunjung.

Pengumpulan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didalam pengumpulan sampah Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tempat sampah yang tidak mudah dingkut, tidak dapat menampung sampah untuk waktu satu hari kemudian diangkut ke TPS, pengumpulan sampah tidak melebihi 3×24 jam dan melakukan pengumpulan sampah ditepat sampah yang disediakan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga yang mengatakan kegiatakan pengumpulan sampah dilakukan oleh pengelola Kawasan permukinan, Kawasan komersial, Kawasan industry, Kawasan khusus, fasilitas umum, fasilita sosial, dan asilitas lainnya serta pemerintah kabupaten/kota. Perencanaan Operasional Pengumpulan yaitu Periodisasi 1 hari, 2 hari atau maksimal 3 hari sekali tergantung dari kondisi komposisi sampah yaitu semakin besar persentasi sampah yang mudah terurai, periodisasi pengumpulan sampah menjadi setiap hari, untuk sampah guna ulang dan sampah daur ulang periode pengumpulannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, dapat dilakukan 3 hari sekali.

Pengumpulan sampah harus dilakukan karena: (1) pertumbuhan populasi: Dengan meningkatnya populasi manusia, produksi sampah juga meningkat. Semakin banyak orang, semakin banyak sampah yang dihasilkan; (2) konsumsi tinggi: Gaya hidup konsumtif menyebabkan peningkatan produksi barang-barang sekali pakai. Barang-barang ini seringkali berakhir sebagai sampah setelah digunakan hanya sekali; (3) kurangnya kesadaran: Ketidaktahuan atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat menyebabkan kebiasaan buruk dalam membuang sampah sembarangan.

Apabila tidak melakukan pengumpulan sampah maka : (a) pencemaran lingkungan: Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan. Sampah yang dibuang di tempat yang tidak sesuai dapat mencemari air tanah, sungai, dan laut, serta merusak ekosistem alami; (b) kesehatan masyarakat: Pengumpulan sampah yang tidak teratur dapat menyebabkan penyebaran penyakit melalui serangga, hewan pengerat, atau patogen yang terdapat dalam sampah organik; dan (c) kerusakan ekosistem: Sampah yang tidak terkendali dapat merusak ekosistem, mengganggu kehidupan satwa liar, dan merusak keindahan alam. Contohnya, sampah plastik yang masuk ke laut dapat membahayakan satwa laut dan ekosistem laut secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah pengumpulan sampah, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang baik, seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, kampanye kesadaran masyarakat, dan sistem pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan (Anonim, 2010).

Pengangkutan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, didalam pengangkutan sampah Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi didapatkan pengangkutan sampah dari tempat pengumpulan sampah ke TPS dilakukan satu hari sekali, akan tetapi tempat sampah tidak mudah untuk diangkut dan tidak ada alat pengangkut untuk mengangkat sampah ke TPS. Menurut Damanhuri & Padmi (2004) mengatakan pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemerosesan akhir atau TPA. Untuk Persyarakatan alat pengangkut sampah antara lain ada alat ungkit. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dalam bagian 3 pengangkutan sampah pasal 27 yang mengatakan menyediakan alat angkut sampah termasuk untu sampah terpisah yang tidak mecemari lingkungan.

Pengangkutan Sampah yang Tidak Efektif dikarenakan: (1) kurangnya infrastruktur: Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk pengangkutan sampah, seperti kendaraan pengangkut sampah yang cukup, akses jalan yang baik, atau tempat pembuangan akhir yang memadai, dapat menghambat efisiensi pengangkutan sampah; (2) ketidaktersediaan dana yang cukup: Kurangnya

anggaran yang cukup untuk pengangkutan sampah dapat membatasi jumlah kendaraan pengangkut yang tersedia atau frekuensi pengangkutan sampah. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan sampah di area pemukiman atau tempat-tempat umum.

Pengangkutan sampah yang tidak efektif akan menimbulkan (a) penumpukan sampah: jika pengangkutan sampah tidak efektif, sampah akan menumpuk di tempat-tempat penampungan sementara atau di area pemukiman. Hal ini dapat menyebabkan masalah kebersihan, bau tidak sedap, dan penyebaran penyakit; (b) kerugian kesehatan: Jika sampah tidak diangkut secara teratur, limbah organik dalam sampah akan membusuk dan menghasilkan zat berbahaya, termasuk gas metana yang merupakan gas rumah kaca. Selain itu, penumpukan sampah juga dapat menjadi tempat berkembang biak bagi hewan pengganggu dan serangga vektor penyakit, yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit pada manusia; (c) kerugian lingkungan: Pengangkutan sampah yang tidak efektif dapat menciptakan dampak negatif pada lingkungan. Limbah cair dan zat berbahaya dalam sampah dapat mencemari tanah dan air tanah, mengancam ekosistem air, serta merusak keanekaragaman hayati; (d) sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah; (e) teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk; (f) tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah, sehingga masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas; dan (g) kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya. Keputusan Presiden No. 10 Tahun 2010.

Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, didalam Tempat Penampungan Sementari (TPS) Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi menunjukkan Tempat Penampungan Sampah berdekatan dengan bangunan asrama dengan jarak kurang dari 1 meter, namun wilayah TPS ini tidak berada diatas atau dipinggir saluran air, mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah dan jarak terhadap sumber air minum jauh dari TPS. Ukuran TPS di pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi yaitu 2×3 meter. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dalam bagian 3 pasal 20 yang mengatakan TPS yang memenuhi kriteria teknis yaitu luas TPS sampai dengan 200M², jenis pembangunan penampung sampah sementara bukan merupakan wadah permanen, luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan, lokasinya mudah diakses, tidak mencemari lingkungan, penempatan tidak mengganggu estetika dan lalu lintas, memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

Tempat penampungan sementara atau TPS (Tempat Penampungan Sampah) sering kali menjadi subjek perhatian karena dapat memiliki sebab dan akibat yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Peningkatan penggunaan TPS dimasyarakat disebabkan oleh: (1) pertumbuhan populasi: Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, produksi sampah juga meningkat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan tempat penampungan sementara yang lebih banyak; dan (2) kurangnya kesadaran lingkungan: Kurangnya kesadaran individu dan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat menyebabkan tingginya produksi sampah dan peningkatan kebutuhan akan tempat penampungan sementara.Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah: Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah, seperti sistem pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang, dapat menyebabkan peningkatan penggunaan tempat penampungan sementara.

TPS yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan: (a) pencemaran lingkungan: Salah satu akibat utama dari tempat penampungan sementara adalah potensi pencemaran lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara di sekitarnya. Hal ini dapat mengganggu ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat; (b) peningkatan risiko kesehatan: Tempat penampungan sementara yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak bagi hama dan penyakit. Keberadaan serangga, tikus, atau bakteri patogen dalam sampah dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit di sekitar TPS dan masyarakat sekitarnya; (c) gangguan visual dan aroma yang tidak sedap: Tempat penampungan sementara yang tidak tertata dengan baik dapat menciptakan gangguan visual di lingkungan sekitar. Selain itu, aroma yang tidak sedap dari sampah dapat menciptakan ketidaknyamanan

bagi penduduk sekitar dan pengunjung; (d) dampak sosial dan ekonomi: Tempat penampungan sementara yang tidak terkelola dengan baik dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi negatif pada masyarakat sekitarnya. Peningkatan pencemaran dan risiko kesehatan dapat mengurangi kualitas hidup, menurunkan nilai properti, dan menghambat pembangunan ekonomi lokal.

Untuk mengurangi sebab dan akibat yang negatif, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam pengelolaan sampah, seperti pengurangan sampah melalui daur ulang, penggunaan teknologi pengelolaan sampah yang efisien, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Prasetia, 2016). Berdasarkan SNI 3242:2008 klasifikasi TPS terbagi menjadi 3 tipe sebagai berikut:

1. TPS tipe I. Tempat pemindahan sampah dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang dilengkapi dengan : ruang pemilahan, gudang, tempat pemindahan sampah yang dilengkapi dengan landasan container, dan luas lahan ± 10 - 50 m²
2. TPS tipe II. Tempat pemindahan sampah dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang dilengkapi dengan : ruang pemilahan (10 m²), pengomposan sampah organik (200 m²), gudang (50 m²), tempat pemindah sampah yang dilengkapi dengan landasan container (60 m²), luas lahan ± 60 – 200 m²
3. TPS tipe III. Tempat pemindahan sampah dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang dilengkapi dengan : ruang pemilahan (30 m²), pengomposan sampah organik (800 m²), gudang (100 m²), tempat pemindah sampah yang dilengkapi dengan landasan container (60 m²), luas lahan > 200 m².

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Timbulan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak baik dikarenakan ada beberapa ruangan masih belum memiliki tempat sampah; (b) Pemilahan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak baik dikarenakan belum ada nya pemisahan tempat sampah antara organik dan anorganik, tidak dilakukan pemilahan dengan tempat sampah yang berbeda sesuai dengan jenisnya, tempat sampah tidak diberikan label atau tanda dan tidak menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya; (c) Pewadahan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak baik dikarenakan tidak terdapat tempat sampah yang terbuat dari bahan yang cukup baik, ringan, kedap air dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya, tidak terdapat tempat sampah mempunyai tutup yang mudah dibuka tanpa mengotori tangan, terutama untuk tempat sampah yang menampung jenis sampah yang mudah busuk, tidak terdapat tempat sampah yang mudah diisi dan dikosongkan, serta mudah dibersihkan, tidak terdapat tempat sampah yang volume pewadahan untuk sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang mudah terurai tidak lebih dari 3 hari; (d) Pengumpulan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak baik dikarenakan tidak berupa tempat yang mudah diangkut, tidak dapat menampung sampah untuk waktu satu hari kemudian diangkat ke TPS; (e) Pengangkutan Sampah di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi tidak baik dikarenakan tempat sampah nya tidak mudah diangkut, alat pengangkutan tidak terbuat dari bahan yang kuat, alat pengangkut tidak dilengkapi dengan penutup sampah minimal dengan jaring; (f) Tempat Penampungan Sementara di Pondok Pesantren Darul Muhtadin Kota Jambi baik tetapi jarak terhadap bangunan terdekat kurang dari 30 meter.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I., & Sudarma, M., 2021, *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Kita Menulis.

Anonim. 2010, *Penanganan & Pengelolaan Sampah*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Damanhuri, Padmi, 2004, *Pengelolaan Sampah*, Institut Teknologi Bandung, Jawa Barat

Hadiwiyoto. 2008. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Keputusan Presiden No. 10 Tahun 2010 Tentang Badan Pengendalian Dampak Lingkungan.

Notoatmojo & Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Prasetia, A. 2016. Evaluasi Pengelolaan Pengangkutan Sampah dari Tempat Penampungan Sementara ke Tempat Pemrosesan Akhir di Kota Semarang. Unika Soegijapranata, Semarang.

SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan

Sucipto, S. 2012. *Teknologi pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Surjandari, & Hidayatno, I., & H. Supriatna A. 2009, Model Dinamis Pengelolaan Sampah Untuk Mengurangi Beban Penumpukan. *Journal of Teknik Industri*, 11(2), 134-147.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah